

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN,
PENGELOLAAN LIMBAH, DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA
BISNIS BERKELANJUTAN
(Studi Empiris pada 16 Perusahaan Manufaktur berbasis PROPER
di Indonesia Periode 2020-2024)**

*THE IMPACT OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING, WASTE MANAGEMENT, AND
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON SUSTAINABLE
BUSINESS PERFORMANCE
(Empirical Study of 16 PROPER-Based Manufacturing Companies in Indonesia for the
2020-2024 Period)*

Mutiara Rezky^{1*}, Nur Isra Asshari², Anggun Permatasari³, Jamaluddin Majid⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***Email Correspondence: rezkymutiara79@gmail.com**

Abstract

This study aims to analyze the effects of environmental accounting, waste management, and corporate social responsibility (CSR) on sustainable business performance. The data used are secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports, with samples selected using a purposive sampling technique. The research sample consists of 16 PROPER-based manufacturing companies in Indonesia observed during the 2020–2024 period. Environmental accounting, waste management, and CSR are defined as independent variables, while sustainable business performance serves as the dependent variable. Hypothesis testing is conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS version 27 software. The results show that, partially, environmental accounting and CSR have a positive and significant effect on sustainable business performance. Meanwhile, waste management partially does not have a significant effect on sustainable business performance. Simultaneously, environmental accounting, waste management, and CSR jointly have an effect on the sustainable business performance of PROPER-based manufacturing companies in Indonesia.

Keywords: *Enviromental Accounting, Waste Management, Corporate Social Responsibility, Sustainable Business Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja bisnis berkelanjutan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas 16 perusahaan manufaktur berbasis PROPER di Indonesia yang diamati selama periode 2020–2024. Akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah, dan CSR ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja bisnis berkelanjutan berperan sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial akuntansi lingkungan dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan. Sementara itu, pengelolaan limbah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa akuntansi

lingkungan, pengelolaan limbah, dan CSR secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja bisnis berkelanjutan perusahaan manufaktur berbasis PROPER di Indonesia

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Bisnis Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Berbagai isu global seperti perubahan iklim, degradasi sumber daya alam, serta peningkatan volume limbah industri menuntut perusahaan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam setiap aktivitas bisnisnya. Akuntansi lingkungan menjadi instrumen strategis dalam proses pengukuran, pelaporan, serta pengendalian dampak ekologis yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan.

Melalui implementasi sistem ini, perusahaan dapat menilai efektivitas penggunaan sumber daya dan kontribusinya terhadap pengurangan emisi karbon, yang pada akhirnya memperkuat citra dan kredibilitas di mata publik maupun investor (Almasyhari et al., 2025). Penelitian juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan akuntansi lingkungan ke dalam strategi bisnisnya cenderung lebih inovatif dan mampu mencapai keberlanjutan jangka panjang (Anthoni & Cerya, 2025).

Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya praktik usaha yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan menjadi landasan utama dalam menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang berhasil mengadopsi pendekatan ini dalam kebijakan strategisnya akan memiliki daya saing tinggi di tengah transisi menuju ekonomi hijau. Dalam konteks Perusahaan Manufaktur berbasis PROPER, penerapan konsep ini berpotensi memperkuat posisi perusahaan sebagai pemimpin industri berkelanjutan di Indonesia.

Selain penerapan akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah juga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja lingkungan suatu perusahaan. Pengelolaan limbah yang optimal tidak hanya membantu menekan biaya produksi, tetapi juga meminimalkan potensi pencemaran yang dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi praktik pengelolaan limbah dengan sistem akuntansi lingkungan mampu memperkuat transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja perusahaan di sektor manufaktur (Faieq & Cek, 2024). Di sisi lain, pelaksanaan kebijakan pengelolaan limbah yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitarnya (Almasyhari et al., 2024).

Dalam praktiknya, perusahaan global seperti Perusahaan Manufaktur berbasis PROPER telah mengembangkan berbagai inovasi dalam bidang pengelolaan limbah, seperti program daur ulang dan peningkatan efisiensi energi. Inisiatif ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan global, tetapi juga memperkuat penerapan ekonomi sirkular. Lebih lanjut, pengelolaan limbah berkelanjutan kini menjadi indikator penting dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Dengan demikian, sistem pengelolaan limbah yang efektif dapat berfungsi sebagai strategi utama dalam membangun citra perusahaan yang bertanggung jawab sekaligus kompetitif di pasar global.

Di sisi lain, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memegang peranan krusial dalam mempererat hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya. CSR melibatkan berbagai inisiatif perusahaan yang bertujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, di luar kepentingan ekonomi semata. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR secara konsisten mampu meningkatkan tingkat kepercayaan publik serta memberikan nilai tambah jangka panjang bagi perusahaan Latifah

& Soewarno (2023). Lebih jauh, penggabungan CSR dengan strategi akuntansi lingkungan terbukti dapat memperkuat kinerja ekologis sekaligus profitabilitas perusahaan secara bersamaan. Dalam perspektif global, CSR kini tidak lagi dipandang hanya sebagai kewajiban etis, melainkan juga sebagai strategi bisnis yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Pada Perusahaan Manufaktur berbasis PROPER, telah dikenal luas berkat program CSR-nya yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengurangan dampak lingkungan. Pelaksanaan CSR yang menekankan keberlanjutan juga terbukti mampu memperkuat loyalitas konsumen dan citra merek perusahaan. Oleh karena itu, kolaborasi antara CSR, akuntansi lingkungan, dan pengelolaan limbah menjadi pondasi strategis bagi terciptanya kinerja bisnis yang berkelanjutan.

Keterkaitan antara akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) secara sinergis memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja bisnis berkelanjutan. Integrasi ketiga aspek tersebut menghasilkan sistem manajemen yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial serta lingkungan dari setiap aktivitas perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *environmental management accounting* mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Appannan et al., 2023).

Sementara itu, penerapan akuntansi biaya berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas tanpa mengabaikan tanggung jawab terhadap lingkungan Celestin, (2018). Dengan demikian, sinergi ketiganya membantu perusahaan dalam mencapai prinsip *triple bottom line* yang mencakup profit, people, dan planet. Dalam Perusahaan Manufaktur berbasis PROPER, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan teoritis mengenai bagaimana strategi lingkungan dan sosial dapat mendorong keberlanjutan kinerja bisnis. Pendekatan tersebut juga berpotensi menjadi acuan bagi perusahaan lain yang ingin mengadopsi model bisnis berwawasan hijau dalam menghadapi tantangan ekonomi berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory menjelaskan mengapa perusahaan berusaha menyelaraskan aktivitasnya dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat guna memperoleh penerimaan publik. Suchman (1995) mendefinisikan legitimasi sebagai pandangan bahwa tindakan suatu entitas konsisten dengan sistem nilai, keyakinan, dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan Dowling & Pfeffer, (1975), yang menyatakan bahwa organisasi selalu berusaha menjaga konsistensi antara nilai-nilai korporat internal dan harapan masyarakat luas.

Dalam bidang akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah, teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan menggunakan praktik keberlanjutan dan pelaporan lingkungan sebagai sarana untuk mempertahankan atau meningkatkan legitimasi sosial. Deegan (2002) menyatakan bahwa pengungkapan informasi sosial dan lingkungan merupakan respons perusahaan terhadap tekanan legitimasi dari masyarakat sebagai bagian dari kontrak sosial. Gray et al. (1995) memperkuat hal ini dengan menjelaskan bahwa laporan lingkungan merupakan alat penting untuk mengelola legitimasi di tengah meningkatnya ekspektasi publik terhadap akuntabilitas lingkungan korporat.

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan diperkenalkan oleh R. E. Freeman (1984), yang mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai pihak-pihak yang dapat mempengaruhi

atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Freeman & McVea. (2005) menekankan bahwa kesuksesan jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dan harapan yang berbeda.

Dalam bidang akuntansi lingkungan dan CSR, teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan menerapkan praktik ramah lingkungan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan mereka. Model signifikansi pemangku kepentingan oleh (Mitchell et al., 1997) mengidentifikasi tiga atribut kekuatan, legitimasi, dan urgensi yang mempengaruhi prioritas perhatian manajemen terhadap setiap kelompok pemangku kepentingan. Clarkson. (1995) menambahkan bahwa pemangku kepentingan dapat dibagi menjadi kelompok utama yang memiliki hubungan kontraktual langsung dengan perusahaan dan kelompok sekunder yang tetap terpengaruh meskipun tidak terlibat dalam transaksi formal.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah sistem informasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas suatu perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan (Burritt et al., 2002). Sundarasen et al. (2024), melalui meta-sintesis, mengidentifikasi empat kelompok utama penelitian akuntansi lingkungan, yaitu audit dan manajemen lingkungan, akuntansi hijau dan pelaporan keberlanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan perlindungan lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa akuntansi lingkungan memiliki peran strategis dalam mengelola dampak lingkungan perusahaan.

Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah adalah proses sistematis yang melibatkan pengurangan, pemisahan, pengumpulan, pengolahan, dan pembuangan akhir limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional suatu perusahaan, dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Hasan et al., 2024). Hubungan antara pengelolaan limbah dan kinerja bisnis didukung oleh penelitian Alakkas et al. (2023), yang menggunakan data panel dan menemukan bahwa akuntansi keberlanjutan, termasuk pelaporan limbah, memiliki dampak positif terhadap produktivitas perusahaan melalui peningkatan efisiensi sumber daya dan pengurangan pembentukan limbah dalam proses produksi.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian oleh Saeidi et al. (2015) menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan keunggulan kompetitif, reputasi perusahaan, dan kepuasan pelanggan. Temuan ini menegaskan bahwa CSR merupakan investasi strategis yang memberikan nilai tambah jangka panjang bagi perusahaan.

Di industri yang sangat mencemari lingkungan, CSR memainkan peran yang semakin penting dalam memenuhi persyaratan regulasi dan harapan pemangku kepentingan. penelitian terbaru seperti D'Amore et al. (2025) dan Dela et al. (2024) membuktikan bahwa CSR berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan praktik lingkungan perusahaan dengan kinerja bisnis berkelanjutan, terutama melalui peningkatan reputasi dan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar.

Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Kinerja bisnis berkelanjutan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang dalam jangka panjang, sesuai dengan prinsip triple bottom line (Huynh & Nguyen, 2024). Dalam konteks perusahaan multinasional di Indonesia, kinerja bisnis berkelanjutan dipengaruhi oleh integrasi praktik akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah, dan implementasi CSR, yang dilaporkan secara transparan kepada pemangku kepentingan melalui standar pelaporan keberlanjutan internasional (Dhamayanti et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran terukur mengenai pengaruh akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah terhadap kinerja bisnis berkelanjutan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel mediasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kausalitas komparatif, yakni pendekatan yang bertujuan menelusuri hubungan sebab-akibat antar variabel tanpa melakukan eksperimen langsung, melainkan melalui pengamatan terhadap kondisi nyata sebagaimana terjadi secara alamiah pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada 16 Perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kegiatan operasional dan fasilitas produksi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Dengan demikian, lokasi penelitian tidak terfokus pada satu alamat kantor pusat tertentu, melainkan mencerminkan kondisi perusahaan manufaktur PROPER yang beroperasi secara nasional di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari 30 September 2025 hingga 30 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data penilaian PROPER 16 Perusahaan selama periode 2020-2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu laporan yang tersedia lengkap dan telah diaudit, memuat informasi terkait akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah, CSR, serta indikator kinerja berkelanjutan sesuai standar Global Reporting Initiative, serta perusahaan memperoleh penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada periode tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat dokumenter, diperoleh melalui laporan tahunan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh 16 Perusahaan, serta dokumen PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Seluruh data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dipilih karena memiliki tingkat kredibilitas serta akuntabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti menganalisis praktik keberlanjutan perusahaan secara objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12162252
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.060
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,080. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka residual dalam model dapat dikatakan berdistribusi normal. Jumlah observasi yang digunakan sebanyak 80 data menunjukkan bahwa ukuran sampel sudah cukup untuk memenuhi persyaratan uji normalitas. Nilai rata-rata residual yang mencapai 0,000 menandakan tidak terdapat bias sistematis pada model regresi. Sementara itu, nilai standar deviasi residual sebesar 0,1216 mengindikasikan bahwa penyebaran data residual berada dekat dengan nilai tengah. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,094 mendukung kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan berarti antara distribusi aktual dan distribusi normal teoretis. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga hasil regresi layak untuk diinterpretasikan secara sah dan terpercaya.

b) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.455	.092		4.929	.000		
Akuntansi lingkungan	.185	.091	.274	2.048	.044	.516	1.940
Pengelolaan Limbah	.074	.073	.111	1.011	.315	.760	1.315

CSR	.305	.143	.264	2.139	.036	.607	1.646
------------	-------------	-------------	-------------	--------------	-------------	-------------	--------------

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ditemukannya indikasi hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Nilai tolerance untuk variabel akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah, dan CSR masing-masing sebesar 0,516, 0,760, dan 0,607, yang seluruhnya berada di atas nilai ambang 0,10. Selain itu, nilai VIF ketiga variabel tersebut masing-masing sebesar 1,940, 1,315, dan 1,646, sehingga masih jauh di bawah batas maksimum 10. Nilai-nilai tersebut menandakan bahwa tingkat keterkaitan antar variabel independen berada pada level yang dapat diterima. Dengan demikian, variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara efektif tanpa adanya pengaruh multikolinearitas yang signifikan. Kondisi ini memastikan bahwa hasil estimasi koefisien regresi tetap stabil dan akurat. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.143	.053		2.718	.008
Akuntansi lingkungan	-.041	.052	-.124	-.795	.429
Pengelolaan Limbah	.049	.042	.151	1.181	.241
CSR	-.084	.081	-.149	-1.039	.302

Nilai sig. dari variabel Akuntansi Lingkungan sebesar 0,429 yang berarti di atas 0,05. Nilai sig. dari variabel Pengelolaan Limbah sebesar 0,241 yang berarti di atas 0,05. Nilai sig. dari variabel CSR sebesar 0,302 yang berarti di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua nilai sig. > 0,05, sehingga menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.54	.297	.269	.12400	.810

5^a

a. Predictors: (Constant), CSR, Pengelolaan Limbah, Akuntansi lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Dari tabel yang disajikan, nilai DW diperoleh sebesar 0,810, dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 dan ukuran sampel penelitian (n) sebanyak 80, serta menggunakan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan tabel DW, nilai du adalah 1,715. Dengan menggunakan kriteria ($du \leq DW \leq 4 - du$), nilai yang dihasilkan adalah ($1,715 \leq 0,810 \leq 2,285$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.

e) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,297	,269	,12400

a. Predictors: (Constant), CSR, PL, AKL

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,545 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen, yaitu akuntansi lingkungan (AKL), pengelolaan limbah (PL), dan corporate social responsibility (CSR), dengan variabel dependen kinerja bisnis berkelanjutan. Nilai R Square sebesar 0,297 menunjukkan bahwa sebesar 29,7% variasi kinerja bisnis berkelanjutan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,269 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja bisnis berkelanjutan adalah sebesar 26,9%. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0,12400 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan cukup baik dan layak untuk menjelaskan hubungan antara akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah, dan CSR terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.

f) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,493	3	,164	10,697	<,001 ^b
	Residual	1,169	76	,015		
	Total	1,662	79			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), CSR, PL, AKL

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,697 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel akuntansi lingkungan (AKL), pengelolaan limbah (PL), dan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial pengelolaan limbah tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan akuntansi lingkungan dan CSR, ketiga variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi kinerja bisnis berkelanjutan pada perusahaan proper manufaktur yang menjadi objek penelitian.

g) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,455	,092		4,929	<,001
	AKL	,185	,091	,274	2,048	,044
	PL	,074	,073	,111	1,011	,315
	CSR	,305	,143	,264	2,139	,036

a. Dependent Variable: KINERJA

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dan corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan berkelanjutan, sedangkan pengelolaan limbah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel akuntansi lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 0,185 dengan nilai t sebesar 2,048 dan tingkat signifikansi 0,044, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan akuntansi lingkungan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan berkelanjutan. Sementara itu, pengelolaan limbah menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,074 dengan nilai t sebesar 1,011 dan tingkat signifikansi 0,315, sehingga secara statistik belum mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan berkelanjutan. Adapun corporate social responsibility memiliki koefisien regresi sebesar 0,305 dengan nilai t sebesar 2,139 dan tingkat signifikansi 0,036, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor strategis seperti akuntansi lingkungan dan CSR lebih berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan berkelanjutan dibandingkan praktik pengelolaan limbah yang cenderung bersifat kepatuhan.

B. Pembahasan

H1: Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan pada 16 Perusahaan Manufaktur berbasis PROPER di Indonesia.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan (AL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,044 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,185 dan nilai t sebesar 2,048. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi

lingkungan yang semakin baik mampu mendorong peningkatan kinerja bisnis berkelanjutan pada 16 perusahaan manufaktur berbasis PROPER yang menjadi sampel penelitian. Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah, di mana peningkatan kualitas pencatatan, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan berkontribusi pada penguatan kinerja bisnis berkelanjutan perusahaan. Akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai instrumen manajerial dalam pengambilan keputusan yang lebih efisien dan berorientasi jangka panjang. Melalui akuntansi lingkungan, perusahaan mampu mengidentifikasi biaya dan manfaat lingkungan secara lebih akurat, sehingga mendorong efisiensi operasional dan pengelolaan risiko lingkungan. Selain itu, praktik akuntansi lingkungan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut dapat memperkuat kepercayaan investor, regulator, dan masyarakat terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur berbasis PROPER, akuntansi lingkungan juga menjadi sinyal strategis bahwa perusahaan tidak hanya patuh, tetapi proaktif dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis. Dengan demikian, akuntansi lingkungan berperan sebagai faktor pembeda yang mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan secara berkelanjutan.

H2: Pengelolaan limbah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan pada 16 perusahaan Manufaktur berbasis PROPER di Indonesia.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengelolaan limbah (PL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,315 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,074 dan nilai t sebesar 1,011. Meskipun arah koefisien regresi menunjukkan hubungan positif, nilai signifikansi yang tidak memenuhi batas signifikansi statistik mengindikasikan bahwa pengelolaan limbah belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja bisnis berkelanjutan pada 16 perusahaan PROPER manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan limbah pada perusahaan berbasis PROPER cenderung bersifat kepatuhan (compliance-based), yakni dilakukan untuk memenuhi kewajiban regulasi lingkungan, sehingga belum menjadi faktor strategis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi kinerja bisnis berkelanjutan. Selain itu, dampak pengelolaan limbah terhadap kinerja bisnis berkelanjutan kemungkinan bersifat tidak langsung dan lebih berperan sebagai faktor pendukung yang bekerja melalui variabel lain, seperti corporate social responsibility (CSR) atau akuntansi lingkungan, yang secara empiris terbukti berpengaruh signifikan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, meskipun pengelolaan limbah tetap penting dalam menjaga legitimasi perusahaan dan memenuhi ekspektasi stakeholder, praktik tersebut belum mampu menjadi pembeda utama dalam mendorong kinerja bisnis berkelanjutan pada perusahaan proper manufaktur yang telah memiliki tingkat kepatuhan lingkungan yang relatif homogen.

H3: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan pada 16 Perusahaan Manufaktur berbasis PROPER di Indonesia.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,036 (kurang dari 0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,305 dan nilai t sebesar 2,139. Nilai koefisien regresi positif, yang merupakan yang tertinggi di antara tiga variabel independen, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas CSR berkontribusi secara signifikan dan paling besar terhadap

peningkatan kinerja bisnis berkelanjutan pada 16 perusahaan PROPER manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik CSR di perusahaan berbasis PROPER telah menjadi strategi bisnis terintegrasi dan mampu menciptakan nilai tambah nyata bagi kinerja bisnis berkelanjutan. CSR yang diterapkan secara efektif, seperti pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan program tanggung jawab sosial lainnya, dapat memperkuat legitimasi sosial korporat, meningkatkan reputasi korporat, membangun hubungan positif dengan pemangku kepentingan, dan menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Selain itu, CSR juga berperan sebagai faktor strategis yang dapat memperkuat dampak variabel lain, seperti akuntansi lingkungan, dalam mempromosikan kinerja bisnis berkelanjutan. Dengan demikian, CSR telah terbukti menjadi faktor pembeda utama dan pendorong signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis berkelanjutan di perusahaan manufaktur, bahkan di tengah tingkat kepatuhan lingkungan yang relatif homogen di antara perusahaan-perusahaan sampel.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan praktik keberlanjutan memberikan dampak yang berbeda terhadap kinerja bisnis berkelanjutan perusahaan manufaktur berbasis PROPER di Indonesia. Akuntansi Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi masing-masing 0,044 dan 0,036, sementara Pengelolaan Limbah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan dengan nilai signifikansi 0,315. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan limbah pada perusahaan berbasis PROPER masih bersifat kepatuhan terhadap regulasi dan belum menjadi faktor strategis dalam menciptakan nilai tambah bagi keberlanjutan bisnis. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan nilai F hitung 10,697, menunjukkan bahwa integrasi akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah, dan CSR secara bersama-sama mampu mendorong peningkatan kinerja bisnis berkelanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alakkas, A. A., Shabir, S., Alhumoudi, H., Boukhris, M., Baig, A., & Khan, I. A. (2023). The Impact of Sustainability Accounting on Environmental Performance and Productivity: A Panel Data Analysis. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(8), 2431–2441. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180814>
- Almasyhari, A. K., Rachmadani, W. S., & Priatnasari, Y. (2024). The Role of Environmental Accounting on Waste Management. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 261–274. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.720>
- Almasyhari, A. K., Rachmadani, W. S., Sari, Y. P., & Basrowi. (2025). Strategic decision-making: Linking corporate choices, social responsibility, and environmental accounting in waste management. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(March), 101404. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101404>
- Anthoni, D. F., & Cerya, E. (2025). The Influence of Environmental Accounting, Environmental Performance, and CSR on the Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2022. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1134–1145. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.1614>
- Appannan, J. S., Mohd Said, R., Ong, T. S., & Senik, R. (2023). Promoting sustainable

- development through strategies, environmental management accounting and environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 1914–1930. <https://doi.org/10.1002/bse.3227>
- Burritt, R. L., Hahn, T., & Schaltegger, S. T. (2002). Towards a comprehensive framework for environmental management accounting - Links between business actors and environmental management accounting tools. *Australian Accounting Review*, 12(27), 39–50. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2002.tb00202.x>
- Clarkson, M. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271994>
- D'Amore, G., D'Alessio, A., & Scaletti, A. (2025). Environmental Accounting and Sustainability Accounting: Lexical or Substantial Difference? *Sustainable Development*, 33(S1), 1376–1394. <https://doi.org/10.1002/sd.70069>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dela, E., Ye, J., & Berhe, H. M. (2024). The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance in Indonesian Highly Polluted Industries: Mediating Role of Industry Competitiveness. *SAGE Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241259479>
- Dhamayanti, Y., Nurika Restuningdiah, & Sunaryanto. (2022). Content Analysis: Sustainability Report At Pt Unilever Indonesia Tbk. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(1). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i1.236>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Faieq, H. T., & Cek, K. (2024). Enhancing Kurdistan's manufacturing companies' sustainable waste management: A norm activation approach to green accounting, CSR, and environmental auditing oversight. *Heliyon*, 10(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32725>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Hasan, S. A. S., Waghule, S. N., Al Koliby, I. S., Al-Bukhrani, M. A., Al Haifi, M. M., & Hasan, M. B. (2024). Innovating for sustainability: the role of environmental management accounting in driving environmental performance. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00389-x>
- Huynh, Q. L., & Nguyen, V. K. (2024). The Role of Environmental Management Accounting in Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 16(17). <https://doi.org/10.3390/su16177440>
- Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME's sustainability performance. *Cogent Business and*

-
- Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444>
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: Defining the principle of who and what really counts. *Academy of Management Review*, 22(4), 853–886.
<https://doi.org/10.5465/AMR.1997.9711022105>
- Saeidi, S. P., Sofian, S., Saeidi, P., Saeidi, S. P., & Saeidi, S. A. (2015). How does corporate social responsibility contribute to firm financial performance? The mediating role of competitive advantage, reputation, and customer satisfaction. *Journal of Business Research*, 68(2), 341–350.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.06.024>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
<https://doi.org/10.5465/amr.1995.9512280033>
- Sundarasan, S., Rajagopalan, U., & Alsmady, A. A. (2024). Environmental Accounting and Sustainability: A Meta-Synthesis. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21).
<https://doi.org/10.3390/su16219341>